

**PENGARUH RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN
PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen*



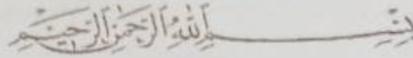
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

HANIFAH AINI
1705170171

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Desember 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

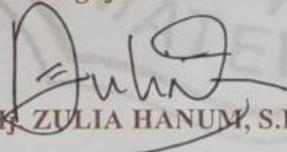
MEMUTUSKAN

Nama : HANIFAH AINI
NPM : 1705170171
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *RATIO LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL DAN PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

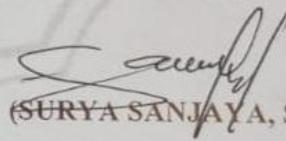
Tim Penguji

Penguji I



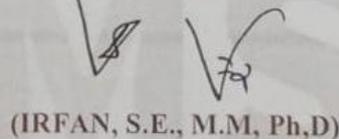
(Assoc. Prof. Dr. Hs. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Penguji II



(SURYA SANJAYA, S.E., M.M.)

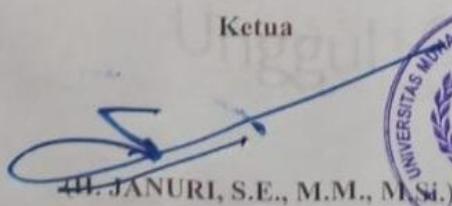
Pembimbing



(IRFAN, S.E., M.M, Ph.D)

Panitia Ujian

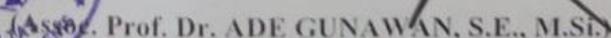
Ketua



A. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Sekretaris



Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HANIFAH AINI
N.P.M : 1705170171
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GRUB ASTRA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

(IRFAN, SE., M.M., Ph.D)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

(Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hanifah Aini
NPM : 1705170171
Dosen Pembimbing : Irfan, SE., M.M., Ph.D
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Deskripsi data publikasi		<i>[Signature]</i>
Bab 5	beberapa & cara		<i>[Signature]</i>
Daftar Pustaka	menyebut		<i>[Signature]</i>
Persetujuan Sidang Meja Hijau	see - Sidang Meja Hijau		<i>[Signature]</i>

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]
Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, 18 Agustus 2023
Dosen Pembimbing

[Signature]
IRFAN, SE., M.M., Ph.D



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hanifah Aini
NPM : 1705170171
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



HANIFAH AINI

ABSTRAK

PENGARUH RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Hanifah Aini
1705170171

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage (DER) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pangsa pasar terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di gunakan pendekatan penelitian asosiatif dan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini juga menjadi sampel pada enam perusahaan Grup Astra di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi intensitas modal berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh intensitas modal terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pangsa pasar berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pangsa pasar terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA

Kata Kunci : Leverage, Intensitas Modal, Pangsa Pasar, ROA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEVERAGE RATIO, CAPITAL INTENSITY AND MARKET SHARE ON PROFITABILITY IN ASTRA GROUP COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI)

Hanifah Aini
1705170171

The aim of this research is to determine and analyze the effect of leverage (DER) on profitability (Return on Assets) in Astra Group companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To determine and analyze the effect of capital intensity on profitability (Return on Assets) in Astra Group companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To find out and analyze the effect of market share on profitability (Return on Assets) in Astra Group companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses an associative research approach and a quantitative research approach. The population in this study was also a sample of six Astra Group companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis method used in this research uses classical assumptions, multiple regression and hypothesis testing which is processed using SPSS. From the results of this research, the significance value of DER was obtained based on the t test, $t_{count} > t_{table}$ ($4.822 > 2.032$) and $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$, thus H_a was accepted. In conclusion: there is an influence of DER on ROA. From the results of this research, the significance value of capital intensity was obtained based on the t test, obtained $t_{count} > t_{table}$ ($8.557 > 2.032$) and $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) thus H_a was accepted. In conclusion: there is an influence of capital intensity on ROA. From the results of this research, the significance value of market share was obtained based on the t test, obtained $t_{count} > t_{table}$ ($9.956 > 2.032$) and $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) thus H_a was accepted. Conclusion: there is an influence of market share on ROA. Based on the results of the F test, a significant value of Sig was obtained. $0.000 < \alpha 0.05$) and $F_{count} > F_{table}$ ($16,100 > 3.28$) thus H_a is accepted. The conclusion: there is a significant influence of DER, capital intensity and market share on ROA

Keywords: Leverage, Capital Intensity, Market Share, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Syahril Irwansyah Rosya** dan Ibunda **Kanasa Putri** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Riva Ubar S.E., M.Si., CA, CPAi** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Dr. Irfan, SE., M.M.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2023

Hanifah Aini
1705170171

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Profitabilitas	13
a. Pengertian Profitabilitas.....	13
b. Manfaat Profitabilitas	14
c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas.....	15
d. Pengukuran Profitabilitas	21
2. <i>Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	22
a. Pengertian <i>Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	22
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financial Leverage</i>	28
c. Pengukuran <i>Financial Leverage</i>	32
3. Intensitas Modal	33
a. Pengertian Intensitas Modal	33
b. Pengukuran Intensitas Modal	33

c. Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Modal	35
4. Pangsa Pasar	37
a. Pengertian Pangsa pasar	37
b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pangsa pasar	40
c. Pengukuran Pangsa pasar	41
B. Kerangka Konseptual	42
C. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Definisi Operasional.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Jenis Dan Sumber Data	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	69
BAB V KEISMPULAN DAN SARAN	77
A. Kersimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Leverage, Intensitas Modal, Pangsa Pasar Dan Profitabilitas...5
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	48
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan sangatlah kompleks, hal ini karena perusahaan memiliki banyak tujuan yang akan dicapai. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan. Dengan bertambah besarnya perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan memperoleh manajemen berkemampuan terbaik, maka salah satu tujuan pencapaian perusahaan adalah selalu memaksimalkan labanya.

Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Agar mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan dari persediaan dan dari penjualan. Laba yang dimaksud adalah hasil dari selisih antarbiaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dan pendapatan atas penanaman dana. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka laba dapat diukur dan diketahui perkembangan perusahaan setiap waktunya.

Menurut Harahap (2013) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Kusuma (2013) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap struktur modal yang berdampak akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti mampu mengelola aset dengan baik, sehingga akan mudah melakukan pembayaran hutang apabila perusahaan tersebut melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar. profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Arfan dkk (2016) “Pengembalian atas total asset (Return On Assets-ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan”. Dalam menganalisa laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2018:58) faktor yang menjadi penilaian profitabilitas adalah aspek permodalan, aspek hutang, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek pangsa pasar, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga faktor yaitu aspek permodalan yang diukur dengan intensitas modal, aspek hutang diukur dengan leverage dan aspek pangsa pasar untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “ Leverage mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Leverage ini

merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Leverage merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi leverage yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Menurut Kusuma (2013) Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

(Weston & Copeland, 2014), “Perusahaan dengan tingkat pangsa pasar penjualan dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan menggunakan struktur modal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pangsa pasar yang lebih rendah

Pangsa pasar Penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun yang stabil. Jika Pangsa pasar Penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Menurut (Irham Fahmi, 2014), pangsa pasar penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pangsa pasar penjualan dapat juga diukur dari pangsa pasar aset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Berikut ini leverage, intensitas modal, pangsa pasar dan Profitabilitas pada beberapa perusahaan Grup Astra yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Leverage, Intensitas Modal, Pangsa Pasar Dan Profitabilitas
Periode 2017-2021

Emiten	Tahun	Leverage (DER)	Intensitas Modal	Pangsa Pasar	ROA
AALI	2017	0,63	0,75	0,63	1,76
	2018	0,57	0,69	0,57	0,90
	2019	0,57	0,70	0,57	3,21
	2020	0,75	0,69	0,75	6,78
	2021	0,3	0,67	6,59	6,12
ACST	2017	1,15	0,49	5,97	2,39
	2018	1,01	0,82	5,28	8,34
	2019	1,31	0,88	4,64	4,38
	2020	1,32	0,92	2,02	2,79
	2021	1,28	0,97	2,89	2,13

ASGR	2017	1,17	0,96	1,61	10,66
	2018	2,25	0,42	2,78	9,11
	2019	2,20	0,71	8,79	8,66
	2020	2,20	0,74	5,98	2,08
	2021	2,35	0,79	4,34	3,28
ASII	2017	3,99	0,89	3,99	8,00
	2018	0,89	0,88	0,89	7,89
	2019	0,94	0,75	0,94	6,41
	2020	0,88	0,69	0,88	7,21
	2021	1,19	1,29	1,19	5,17
AUTO	2017	1,68	1,38	1,68	3,7
	2018	1,44	1,35	1,44	4,3
	2019	1,37	1,27	1,37	5,1
	2020	1,36	1,15	1,36	0,2
	2021	1,79	2,00	1,79	3,7
UNTR	2017	1,86	0,74	1,86	10,1
	2018	2,09	0,73	2,09	11,2
	2019	2,15	0,78	2,15	9,9
	2020	2,09	0,78	2,09	5,7
	2021	2,15	0,85	2,15	9,7

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai intensitas modal mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 hal ini akan mengakibatkan menurunnya nilai profitabilitas sementara menurut Wugler (2012:41) intensitas modal adalah kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara aktiva tetap dan pendapatan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat pangsa pasar mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat pangsa pasar yang tinggi kecenderungan perusahaan menghasilkan laba lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pangsa pasarnya rendah (Hatta, 2012).

Untuk nilai ROA mengalami penurunan, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan yang diikuti dengan peningkatan nilai ROA.
2. Nilai intensitas modal mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 hal ini akan mengakibatkan menurunnya nilai profitabilitas
3. Pangsa pasar mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menghasilkan keuntungan.
4. Nilai ROA mengalami penurunan, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini Rasio leverage dibatasi pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Intensitas modal diukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dan laba bersih, dan variable Y dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Periode pengamatan yang digunakan adalah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Rumusan Masalah

Atas uraian data di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah leverage (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage (DER) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pangsa pasar terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *rasio leverage* dan Pangsa pasar terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pangsa pasar terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan (Harmono, 2013:110-111).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru Kasmir (2012:196).

Menurut Sartono (2014:122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Menurut Warsono (2013:37) “profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.” Menurut Kasmir (2014:115)

“rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1) *Return on Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan begitupun sebaliknya (Sudana, 2013). Berikut ini merupakan rumus dari *Return on Asset (ROA)*:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri (Sudana, 2013). Rasio ini mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Berikut ini merupakan rumus dari *Return on Equity (ROE)*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}}$$

3) *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu, produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2013). Berikut ini merupakan rumus dari *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba (Sudana, 2013). Berikut ini merupakan rumus dari *Operating Profit Margin* (OPM):

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan

perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi yang dicapai bagian produksi (Sudana, 2013).

Berikut ini merupakan rumus dari *Gross Profit Margin* (GPM):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}}$$

c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam menentukan profitabilitas yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan profitabilitas tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011,:188-190) mengatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Margin laba bersih

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Perputaran Total Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pangsa pasar

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pangsa pasar pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

6) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan

perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

7) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa profitabilitas akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang profitabilitas yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

8) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas profitabilitasnya dengan pihak pemberi

pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

9) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada profitabilitas optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang “wajar” untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran profitabilitas. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan profitabilitasnya kembali pada pasar sasaran.

10) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran profitabilitasnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin

dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran profitabilitas. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

11) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

2. *Financial Leverage*

a. Pengertian *Financial Leverage*

Keputusan modal perusahaan berkaitan erat dengan sumber dana, baik yang berasal dari aspek internal maupun aspek eksternal perusahaan. Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap seluruh utangnya, artinya modal merupakan suatu dana perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang berasal dari perusahaan juga pinjaman dari luar perusahaan.

Financial Leverage merupakan masalah penting dalam hal pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. *Financial Leverage* tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Menurut (Sawir, 2014) “*Financial Leverage* adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. *Financial Leverage* yang dimiliki perusahaan digunakan untuk

melakukan pendanaan dalam operasional perusahaan, baik untuk menambah aktiva, menjalankan aktivitas perusahaan maupun untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam *Financial Leverage* karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa *Financial Leverage* hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Karena alasan itu pulalah biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditur (pnyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan

Menurut (Wijono, 2017), "*Financial Leverage* merupakan perimbangan antar penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa".

Tujuan dari manajemen *Financial Leverage* atau *capital structure management* adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini

dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. *Financial Leverage* yang demikian, dapat kita sebut sebagai *Financial Leverage* yang optimal.

Menurut (Devie, 2016), “*Financial Leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Financial Leverage merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *Financial Leverage* tertentu.

Financial Leverage menurut (Halim dan Supomo, 2014) “Merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut”.

Perusahaan yang mampu mengatur *Financial Leverage*nya dengan baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar segala kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Menurut (Widjajanto. N, 2015) “*Financial Leverage* juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.”

Jadi kesimpulannya, *Financial Leverage* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana *Financial Leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai *Financial Leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali utang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas). Menurut (Fred, 2014) adapun jenis-jenis modal yaitu :

- 1) Modal pinjaman (Utang)
Modal pinjaman berupa hutang lancar dan hutang jangka panjang yang di lakukan oleh pihak perusahaan.
- 2) Modal Sendiri
Modal sendiri terdiri dari pemegang saham yang di bagi lagi modal saham preferen dan modal saham biasa yang dimana saham biasa ini terbagi dua yaitu saham biasa baru dan laba di tahan.

Financial Leverage yang baik akan menghasilkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui utang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun demikian dengan begitu perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh utang. Sehingga melalui utang tersebut tidak terjadi kendala dalam perputaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap dalam keadaan likuid, sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang

saham saja yang menanamkan modalnya tersebut sebagai penambahan sumber modal perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan kalau seandainya investor sudah percaya kepada pihak perusahaan, sehingga dengan begitu modal di dalam perusahaan akan tidak mengalami kekurangan karena adanya investasi yang diberikan pada investor.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Menurut (Sawir, 2014) “Rasio DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal sendiri, maka pedoman *structure financial* tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah modal sendiri.

Menurut (Ang, 2014) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam *Financial Leverage* karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap

selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Leverage*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Leverage* menurut (Warsono, 2016) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pangsa pasar Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) Pangsa pasar Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pangsa pasar yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham

(Soemarso. S.R, 2015) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan *Financial Leverage (capital structure decisions)* meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen,

pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pangsa pasar, pajak, profitabilitas.

Perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak

Menurut (Fred, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Leverage* perusahaan adalah stabilitas perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pangsa pasar, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

DER dapat digunakan untuk melihat *Financial Leverage* suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas.

Menurut (Husnan, 2015) menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi DER adalah lokasi distribusi keuntungan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan deviden, pengendalian dana risiko kebangkrutan.

Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Sedangkan menurut (Dermawan. S., 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi DER antara lain: tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan

aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

Financial Leverage yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Financial Leverage* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *Financial Leverage*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut (Wild. J., 2014), “*Financial Leverage* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, jika tidak sanggup mengakibatkan perusahaan bangkrut. Biaya dari pinjaman dihasilkan dari:

- a) Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang.
- b) Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.

- c) Biaya yang berkaitan dengan manajer yang mempunyai informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor.

Hal ini berarti, *Financial Leverage* bermanfaat untuk pinjaman melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah. Sehingga akan memudahkan suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari perusahaan lain.

c. Pengukuran *Financial Leverage*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau *Financial Leverage* dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut (Kasmir, 2014) Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

(Wijdy, 2014) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Menurut (Sutrisno, 2015) pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur DER membandingkan total hutang dengan total modal.

Sedangkan (Syamsudin, 2015) menyatakan bahwa untuk mengukur *finansial leverage* perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total modal.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil dari pada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

3. Intensitas Modal

a. Pengertian Intensitas Modal

Dalam hukum, modal adalah bagian dari ekuitas pemegang saham yang disyaratkan menurut anggaran dasar untuk ditahan dalam perusahaan sebagai perlindungan bagi kreditor. Dan dalam keuangan perseroan, modal biasanya

menunjukkan keseluruhan total aktiva perusahaan.

Menurut (Munandar, 2014), “modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus, laba ditahan), atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.”

(Weston & Copeland, 2014) mengemukakan “modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal, sedangkan barang – barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.” Dengan demikian, modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

(Hanafi. M.M., 2014) Teori intensitas modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

(Hanafi. M.M., 2015) Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

b. Pengukuran Intensitas Modal

Menurut (Husnan, 2015) Intensitas modal merupakan rasio antara fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap asset total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset (aktiva tetap). Perputaran total aktiva (*Total Aset Turnover*)

apabila dibalik akan menghasilkan intensitas modal. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali Operating Assets berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut beberapa sumber.

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “ Kecepatan berputarnya Total Assets dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2003:19)
 Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut : “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Hanafi, 2014)

Rumusan untuk mencari intensitas modal dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

c. Faktor-Faktor Intensitas Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas modal menurut (Fred, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam indutri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Tingkat Pengembalian

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

4. Pangsa pasar

a. Pengertian Pangsa pasar

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pangsa pasar yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Menurut (Devie, 2016), “Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat”. Bagi perusahaan dengan tingkat pangsa pasar penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pangsa pasar penjualannya rendah.

Pangsa pasar adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.

Menurut (Sitanggang, J. P, 2014) mengatakan bahwa:
“Rasio pangsa pasar pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pangsa pasar prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan rasio pangsa pasar ini dibedakan antara rasio pangsa pasar nominal dengan rasio pangsa pasar rill.”

Oleh karena itu pangsa pasar harus selalu dipertahankan dan pangsa pasar yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Menurut (Darsono & Ashari, 2014) menyatakan bahwa “pangsa pasar penjualan sebagai salah satu rasio pangsa pasar adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan pangsa pasar yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar pangsa pasar, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan.

Menurut (Weston & Copeland, 2013) menyatakan bahwa :“Rasio pangsa pasar merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi ditengah pangsa pasar perekonomian dan sektor usaha, sedangkan jenis rasio pangsa pasar terdiri dari empat jenis yaitu rasio pangsa pasar laba bersih, pangsa pasar penjualan, pangsa pasar pendapatan per lembar saham, dan pendapatan deviden per lembar saham.”

Pangsa pasar penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan pertahun. Pangsa pasar penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa:

“Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.”

Menurut (Hornes. J. C, 2015) Pangsa pasar penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pangsa pasar penjualan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang.

Menurut (Simamora, 2014) mengatakan bahwa:

“Penjualan adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan perusahaan, maka elemen kunci dalam pengukuran kinerja adalah penjualan perusahaan, maka penting bagaimana cara untuk menentukan apakah perubahan disebabkan oleh karena harga, volume atau kombinasi dari keduanya.”

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa rasio pangsa pasar penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengah posisi perekonomian disektor usaha karena pangsa pasar penjualan adalah elemen kunci pengukuran kinerja.

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diupayakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui produk yang dihasilkan.

Penjualan dalam lingkup kegiatan, sering ditafsirkan dengan pengertian pemasaran. Menurut (Swastha & Handoko, 2015) “Tujuan dari penjualan yaitu,

1. Mencapai Volume penjualan tertentu
2. Dengan kegiatan penjualan diharapkan Mendapatkan laba tertentu
3. Dengan kegiatan penjualan diharapkan dapat menunjang pangsa pasar perusahaan.”

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan mengalami kerugian.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pangsa pasar

Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan

berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut (Wild. J., 2014) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainnya seperti alam, budaya, politik, agama, social.”

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut (Ang, 2014) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Menurut (Warsono, 2016) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pangsa pasar penjualan.

Pangsa pasar penjualan merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total penjualan.

Sedangkan menurut (Sitanggang. J. P, 2014) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pangsa pasar penjualan adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pangsa pasar penjualan semakin baik

Menurut (Hanafi. M.M., 2014), pangsa pasar penjualan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

c. Pengukuran Pangsa pasar Penjualan

Pangsa pasar memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar sales growth, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut (Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2014), dapat diukur dengan rumus :

$$Pangsa\ Pasar = \frac{Penjualan}{Laba\ Bersih}$$

Menurut (Kasmir, 2014), “Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktivapun harus ditambah”. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan penjualan

menunjukkan prosentase kenaikan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi presentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut (Husnan, 2015) “Tingkat pangsa pasar penjualan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Bila Perusahaan yang memiliki tingkat pangsa pasar penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *debt to equity ratio* dan Pangsa pasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Return On Asset*).

1. Hubungan Levferage (DER) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

(Hanafi. M.M., 2014) Melalui *debt to equity ratio* dapat diketahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, jumlah total modal harus lebih besar dari jumlah total liabilities. Dengan kata lain, untuk bisa melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki *debt to equity ratio* yang rendah. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki *debt*

to equity ratio yang tinggi, atau jumlah liabilities lebih besar dari jumlah modal, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *Return On Asset*.

(Wahyuni, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai B sebesar 0,333 dengan signifikan sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,005. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Hubungan Intesitas Modal Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

(Kamal, 2016) Hasil dari penelitian ini adalah intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta variabel intensitas modal merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan

3. Hubungan Pangsa pasar terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Perusahaan Grup Astra tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan.

Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pangsa pasar penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Menurut (Fred, 2014) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

(Weston & Copeland, 2014), “Perusahaan dengan tingkat pangsa pasar penjualan dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan menggunakan struktur modal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pangsa pasar yang lebih rendah

Pangsa pasar Penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun yang stabil. Jika Pangsa pasar Penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Menurut (Wijono. S., 2017) perusahaan yang tingkat pangsa pasar penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pangsa pasar penjualannya rendah, karena keuntungan diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

Menurut (Swastha & Handoko, 2014) Perusahaan dengan tingkat pangsa pasar penjualan dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan menggunakan struktur modal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pangsa pasar yang lebih rendah.

Didalam melakukan penjualan perusahaan mempunyai tujuan dalam penjualannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pangsa pasar penjualan perusahaan.

Menurut (Irham Fahmi, 2014), pangsa pasar penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pangsa pasar penjualan dapat juga diukur dari pangsa pasar aset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

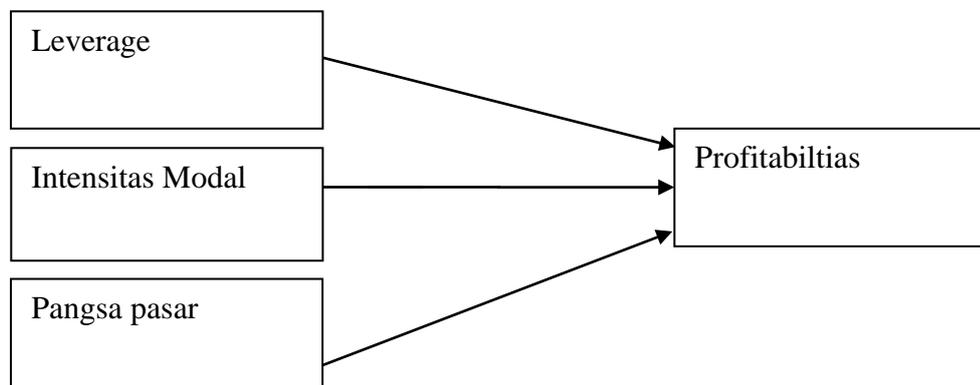
Pangsa pasar Penjualan sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pangsa pasar penjualan mencerminkan suatu pangsa pasar perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan

Murni dan Andriana (2015) menyatakan, pendekatan pangsa pasar penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pangsa pasar penjualan.

Didalam melakukan penjualan perusahaan mempunyai tujuan dalam penjualannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pangsa pasar penjualan perusahaan.

(Devie, 2016), pangsa pasar penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pangsa pasar yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

(Jufrizen, 2019) Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisa regresi biner logistik ini membuktikan bahwa firm growth yang yaitu total pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar, agar bisa ditarik untuk konsekwensi yang logis dan dengan cara ini kemudian dilakukan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.” Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada intensitas modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini di gunakan pendekatan penelitian asosiatif dan pendekatan penelitian kuantitatif, (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2013) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2013) asosiatif kuantitatif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Leverage (X1)

Merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut. Menurut (Kasmir, 2014) Rumus untuk mencari leverage dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

2. Intensitas Modal

Rasio intensitas modal ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama berapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan operating asset

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah Penjualan}}$$

3. Pangsa Pasar (X3)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pangsa pasar penjualan. Variabel bebas (X_2) yang menunjukkan pangsa pasar penjualan dari tahun ke tahun. cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi dengan penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Menurut Brealey (2008, hal. 120), dapat diukur dengan rumus

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba bersih}}$$

4. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri

$$ROA = \frac{\text{laaba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id
2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal	■	■	■	■																
2	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
3	Penyusunan dan Bimbingan proposal									■	■	■	■								
4	Penyelesaian proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data																				
7	Analisis Data dan Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Adapun populasi dalam penelitian ini juga menjadi sampel pada perusahaan Grup Astra di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2017 sampai dengan 2021 (6 tahun) yang berjumlah 6 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel pada penelitian ini adalah 6 perusahaan grup astra yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 sehingga jumlah data pada penelitian ini berjumlah 36 data pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas / X_1 *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat / *Return On Asset*, variabel bebas/ X_2 Pangsa pasar terhadap terikat / *Return On Asset*. Menurut (Sugiyono, 2014) model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen (<i>Return On Asset</i>)
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Variabel Independen (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
X_2	=	Variabel Independen (Intensitas Modal)
X_3	=	Variabel Independen (Pangsa Pasar)
ε	=	Standar error (variabel pengganggu)

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode

analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Ghazali (2016, hal. 154), Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regres, variabel X1, dan X2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk Uji Kolmogorov Smirnov ini adalah sebagai berikut :

- Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.
- Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2016, hal. 103), “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai

Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *Standardized*. Menurut (Ghozali, 2014) : “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.”

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2014): “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W).

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji - t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut (Sugiyono, 2014) dengan rumus yang sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

- 1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

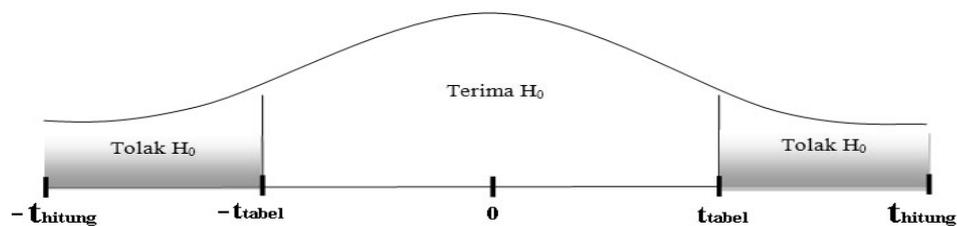
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2010, hal. 192) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

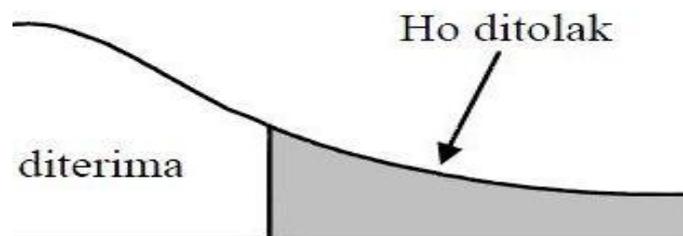
Bentuk Pengujian adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio*, Pangsa pasar secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

H_a = Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio*, Pangsa pasar secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

Kriteria pengujian:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Grup Astra dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin moern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abad ke – 20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Grup Astra merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kendaraan bermotor yang menghasilkan produk untuk di konsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga, meskipun sebagian produknya merupakan kebutuhan dasar.

Alasan peneliti memilih Grup Astra sebagai objek penelitian dikarenakan Grup Astra merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses

pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Perkembangan Grup Astra dari tahun ketahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Grup Astra dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

4.1.2 Deskripsi Data

Munculnya kepentingan yang terjadi antara pihak emiten dengan pihak *underwriter*, Dimana adanya kesepakatan harga saham, pihak *underwriter* dan pihak emiten untuk menurunkan harganya dengan tujuan saham yang di perdagangkan habis terjual dan pihak *underwriter* tidak dibebankan dalam membeli sisa saham yang tidak terjual tersebut, terlepas dari unsur kepentingan seperti diatas upaya dalam melakukan penarikan minat investor seperti manajemen laba juga dapat meningkatkan *underpricing* dimana harga penutupan saham pada hari pertama perdagangan memiliki rentang harga yang besar jika dibandingkan dengan harga penawaran.

Tabel 4.1.
Data Financial Leverage Perusahaan Grup Astra 2017-2021

Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
AALI	2017	6.720.843	11.837.486	0.57
	2018	9.813.584	11.698.787	0.84
	2019	6.632.640	17.593.482	0.38
	2020	6.398.988	18.536.438	0.35
	2021	8.179.447	19.138.959	0.43
ACST	2017	826.313	647.336	1.28
	2018	1.264.639	664.859	1.90
	2019	1.201.946	1.301.225	0.92
	2020	3.869.352	1.437.127	2.69
	2021	6.340.782	1.512.454	4.19
ASGR	2017	731.033	902.306	0.81
	2018	750.140	1.059.943	0.71
	2019	557.158	1.166.310	0.48
	2020	853.124	1.237.416	0.69
	2021	915.937	1.389.654	0.66
ASII	2017	115.705.000	120.324.000	0.96
	2018	118.902.000	126.533.000	0.94
	2019	121.949.000	139.906.000	0.87
	2020	139.317.000	156.329.000	0.89
	2021	165.394.000	167.931.000	0.98
AUTO	2017	4.244.369	10.136.557	0.42
	2018	4.195.684	10.143.426	0.41
	2019	4.075.716	10.536.558	0.39
	2020	4.316.218	10.759.076	0.40
	2021	4.928.255	10.962.358	0.45
UNTR	2017	21.715.297	38.576.734	0.56
	2018	22.465.074	39.250.325	0.57
	2019	21.369.286	42.621.943	0.50
	2020	34.724.168	47.537.925	0.73
	2021	53.099.780	54.479.562	0.97

Sumber : Data diolah (2023)

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan

harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Tabel 4.2.
Data Intensitas Modal Perusahaan Grup Astra 2017-2021

Emiten	Tahun	Aktiva	Penjualan	Intensitas Modal
AALI	2017	18.558.329	16.305.831	1.14
	2018	21.512.371	13.059.216	1.65
	2019	24.226.122	14.121.374	1.72
	2020	24.935.426	17.305.688	1.44
	2021	27.318.406	13.761.630	1.99
ACST	2017	1.473.649	1.350.908	1.09
	2018	1.929.498	1.356.868	1.42
	2019	2.503.171	1.794.002	1.40
	2020	5.306.479	3.026.989	1.75
	2021	7.853.236	2.733.732	2.87
ASGR	2017	1.633.339	2.282.232	0.72
	2018	1.810.083	2.654.641	0.68
	2019	1.723.468	2.712.784	0.64
	2020	2.405.504	2.025.969	1.19
	2021	2.305.591	2.673.415	0.86
ASII	2017	236.029.000	201.701.000	1.17
	2018	245.435.000	184.196.000	1.33
	2019	261.855.000	181.084.000	1.45
	2020	295.646.000	206.057.000	1.43
	2021	333.325.000	174.881.000	1.91
AUTO	2017	14.380.926	12.255.427	1.17
	2018	14.339.110	11.723.787	1.22
	2019	14.612.274	12.806.867	1.14
	2020	14.762.309	13.549.857	1.09
	2021	15.890.613	11.500.591	1.38
UNTR	2017	60.292.031	53.141.768	1.13
	2018	61.715.399	49.347.479	1.25
	2019	63.991.229	45.539.238	1.41
	2020	82.262.093	64.559.204	1.27
	2021	107.579.342	61.125.423	1.76

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai intensitas modal mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 hal ini akan mengakibatkan menurunnya nilai profitabilitas sementara menurut Wugler (2012:41) intensitas modal adalah kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara aktiva tetap dan pendapatan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Tabel 4.3.
Data Pangsa Pasar Perusahaan Grup Astra 2017-2021

Emiten	Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Pangsa Pasar
AALI	2017	16.305.831	2.621.275	6.22
	2018	13.059.216	695.684	18.77
	2019	14.121.374	2.114.299	6.68
	2020	17.305.688	2.113.629	8.19
	2021	13.761.630	1.181.909	11.64
ACST	2017	1.350.908	103.800	13.01
	2018	1.356.868	42.222	32.14
	2019	1.794.002	67.555	26.56
	2020	3.026.989	153.791	19.68
	2021	2.733.732	92.916	29.42
ASGR	2017	2.282.232	260.221	8.77
	2018	2.654.641	265.120	10.01
	2019	2.712.784	255.113	10.63
	2020	2.025.969	136.245	14.87
	2021	2.673.415	138.243	19.34
ASII	2017	201.701.000	22.125.000	9.12
	2018	184.196.000	15.613.000	11.80
	2019	181.084.000	18.302.000	9.89
	2020	206.057.000	23.165.000	8.90
	2021	174.881.000	21.517.000	8.13
AUTO	2017	12.255.427	956.409	12.81
	2018	11.723.787	322.701	36.33
	2019	12.806.867	483.421	26.49
	2020	13.549.857	547.781	24.74
	2021	11.500.591	446.188	25.78
UNTR	2017	53.141.768	4.839.970	10.98
	2018	49.347.479	2.792.439	17.67
	2019	45.539.238	5.104.477	8.92
	2020	64.559.204	7.673.322	8.41
	2021	61.125.423	9.424.102	6.49

Dari data diatas dapat dilihat pangsa pasar mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat pangsa pasar yang tinggi kecenderungan perusahaan menghasilkan laba lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pangsa pasarnya rendah (Hatta, 2012).

Tabel 4.4.
Data ROA Perusahaan Grup Astra 2017-2021

Emiten	Tahun	Penjualan	Laba Bersih	ROA
AALI	2017	18.558.329	2.621.275	14.12
	2018	21.512.371	695.684	3.23
	2019	24.226.122	2.114.299	8.73
	2020	24.935.426	2.113.629	8.48
	2021	27.318.406	1.181.909	4.33
ACST	2017	1.473.649	103.800	7.04
	2018	1.929.498	42.222	2.19
	2019	2.503.171	67.555	2.70
	2020	5.306.479	153.791	2.90
	2021	7.853.236	92.916	1.18
ASGR	2017	1.633.339	260.221	15.93
	2018	1.810.083	265.120	14.65
	2019	1.723.468	255.113	14.80
	2020	2.405.504	136.245	5.66
	2021	2.305.591	138.243	6.00
ASII	2017	236.029.000	22.125.000	9.37
	2018	245.435.000	15.613.000	6.36
	2019	261.855.000	18.302.000	6.99
	2020	295.646.000	23.165.000	7.84
	2021	333.325.000	21.517.000	6.46
AUTO	2017	14.380.926	956.409	6.65
	2018	14.339.110	322.701	2.25
	2019	14.612.274	483.421	3.31
	2020	14.762.309	547.781	3.71
	2021	15.890.613	446.188	2.81
UNTR	2017	60.292.031	4.839.970	8.03
	2018	61.715.399	2.792.439	4.52
	2019	63.991.229	5.104.477	7.98

	2020	82.262.093	7.673.322	9.33
	2021	107.579.342	9.424.102	8.76

Untuk nilai ROA mengalami penurunan, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan dalam analisis. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data keuangan sampel perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

Variabel dari penelitian ini terdiri *financial leverage*, pangsa pasar, intensitas modal sebagai variabel independen, ROA sebagai variabel dependen,. Statistik deskriptif dari variabel tersebut dari sampel perusahaan pertambangan selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Selama Tahun 2017-2021
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.35	4.19	.8980	.78818
IM	30	.64	2.87	1.3557	.43983
PP	30	6.22	36.33	15.4130	8.53036
ROA	30	1.18	15.93	6.8770	3.98005
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Tabel diatas menunjukkan variabel *financiali leverage*, intensitas modal, pangsa pasar dan ROA memiliki nilai minimum positif. Untuk nilai maksimum, semua variabel memiliki nilai yang positif. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel DER memiliki nilai minimum 0.35 dan nilai maksimum 4.19 dengan rata-rata 0.8980 dengan jumlah data sebanyak 30
- b. Variabel intensitas modal memiliki nilai minimum 0.64 dan nilai maksimum 2.87 dengan rata-rata 1.3557 dengan jumlah data sebanyak 30.
- c. Variabel pangsa pasar memiliki nilai minimum 6.22 dan nilai maksimum 36.33 dengan rata-rata 15.4130 dengan jumlah data sebanyak 30
- d. Variabel ROA memiliki nilai minimum 1.18 dan nilai maksimum 15.93 dengan rata-rata 6.8770 dengan jumlah data sebanyak 30.

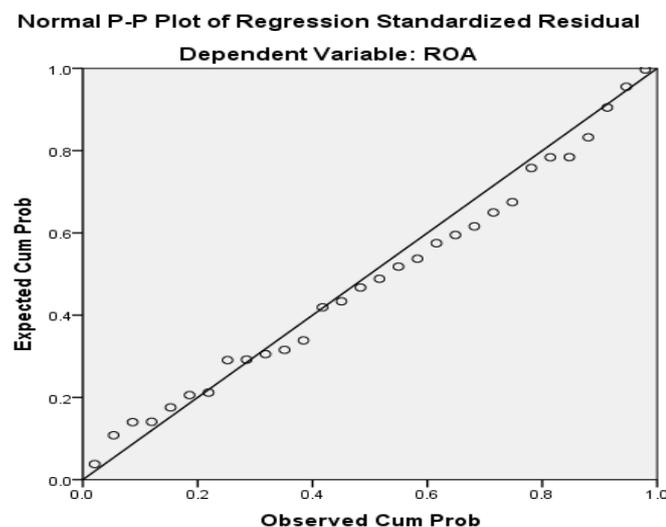
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

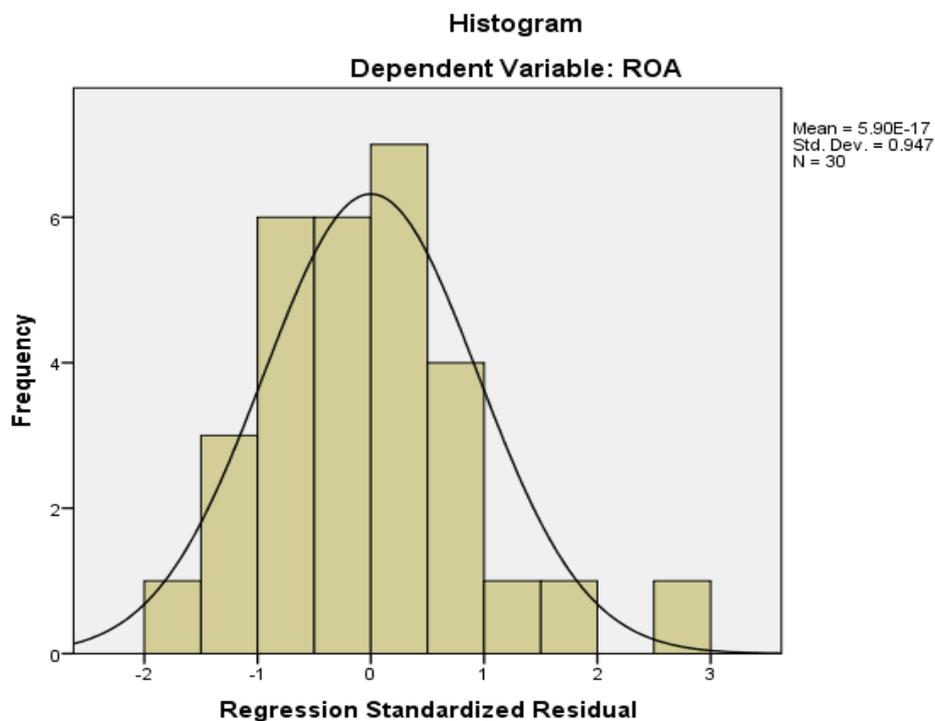
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar 4.1
Grafik P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar 4.2
Histogram

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

b. Uji Gejala Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.782	1.280
IM	.857	1.167
PP	.888	1.125

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari > 0.10 , serta nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Gejala Autokorelasi

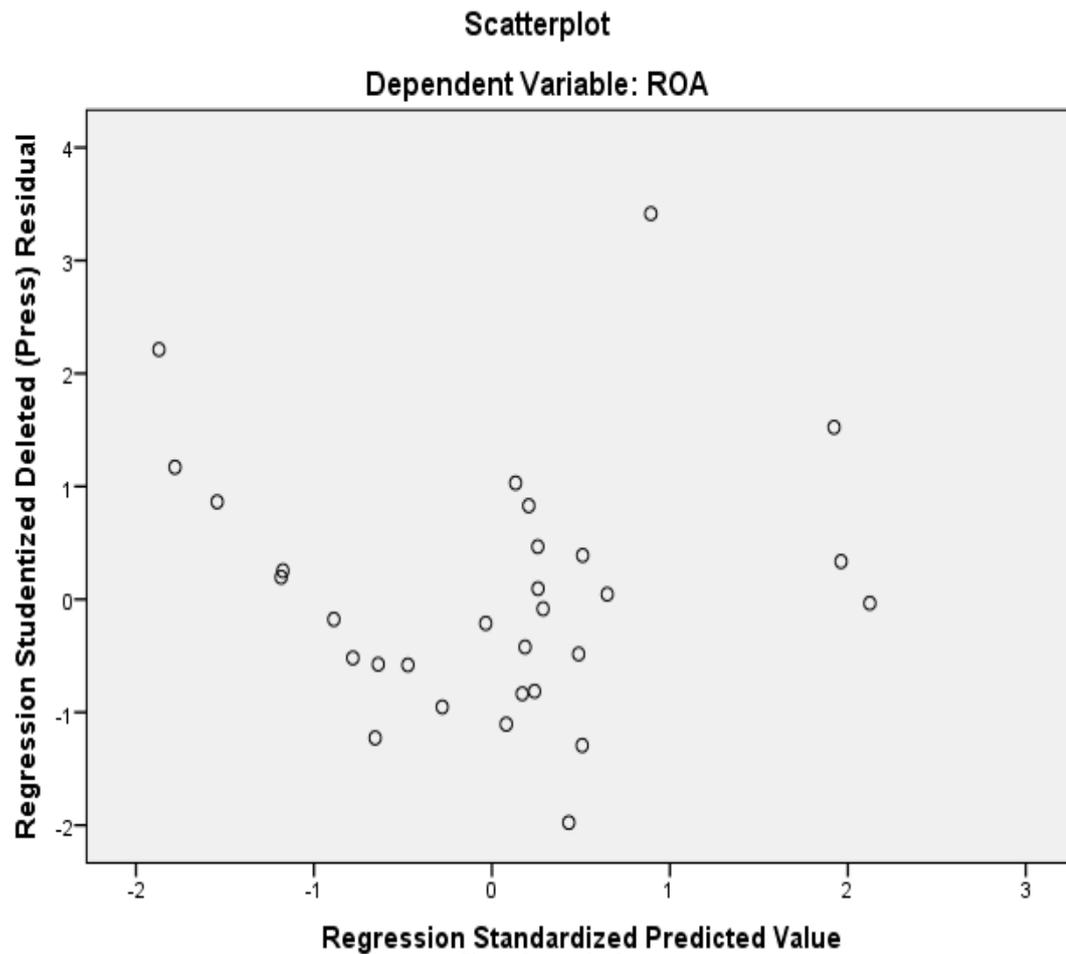
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.875	1,78466	2.384

Dari tabel 4.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2.384, adapun kriteria durbin watson adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

a. Uji Gejala Heteroskedastisitas



Gambar 4. 3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel 4.8
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	420.448	111.814		3.760	.001
DER	.587	.375	.116	1.564	.130
IM	.088	.010	.607	8.557	.000
PP	.323	.032	.693	9.956	.000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 24.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 420.448 + 0,587X_1 + 0,088X_2 + 0,323X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA yaitu :

1. Jadi persamaan bermakna jika variabel DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA adalah nol (0). Maka nilai ROA sebesar 420.448.
2. Apabila *DER* ditingkatkan 1% maka ROA mengalami penurunan 0,587,
3. Apabila intensitas modal ditingkatkan 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,088
4. Apabila pangsa pasar ditingkatkan 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,323.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Pengujian hipotesis untuk regresi berganda dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas *tax shield* pertumbuhan penjualan, (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat DER (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	420.448	111.814		3.760	.001
DER	.587	.375	.116	4,822	.000
IM	.088	.010	.607	8.557	.000
PP	.323	.032	.693	9.956	.000

Sumber : Data Diolah SPSS 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi intensitas modal berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh intensitas modal terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pangsa pasar berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pangsa pasar terhadap ROA.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA)
- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$ (ada pengaruh signifikan DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig. \leq \alpha 0,05$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig. > \alpha 0,05$)

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.10
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,355	3	,677	16,100	,000 ^b
	Residual	20,318	25	,616		
	Total	21,672	28			
a. Dependent Variable: DER						
b. Predictors: (Constant), PP, TS						

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $Sig. 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, intensitas modal dan pangsa pasar,

terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA.

c. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.11
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,875	1,78466	2.384

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,569 dan hal ini menyatakan bahwa variabel *tax shield*, pertumbuhan penjualan, sebesar 56,9% untuk mempengaruhi variable DER sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh DER Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap ROA.

Ketika perusahaan memanfaatkan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya (DER tinggi), risiko keuangan meningkat. Ini karena perusahaan harus membayar bunga atas utang yang digunakan. Jika laba operasional tidak dapat menutup biaya bunga, maka ROA kemungkinan akan menurun. Meskipun utang dapat menambah risiko, itu juga dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui efek leverage keuangan. Leverage keuangan terjadi ketika perusahaan menggunakan utang dengan biaya tetap yang lebih rendah daripada tingkat pengembalian investasi. Dalam hal ini, ROA dapat meningkat karena aset dibiayai dengan biaya lebih rendah, meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham.

Struktur modal yang berubah dapat memengaruhi ROA. Misalnya, jika perusahaan beralih dari modal ekuitas ke utang, ROA dapat meningkat jika biaya utang lebih rendah daripada tingkat pengembalian aset. Namun, perubahan ini juga dapat meningkatkan risiko keuangan.

Kalwani dan Narayandas (2005, hal. 5) Melalui *debt to equity ratio* dapat diketahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, jumlah total modal harus lebih besar dari jumlah total liabilities. Dengan kata lain, untuk bisa melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki

debt to equity ratio yang rendah. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, atau jumlah liabilities lebih besar dari jumlah modal, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *Return On Asset*.

Widati (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai B sebesar 0,333 dengan signifikan sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,005. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi intensitas modal berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh intensitas modal terhadap ROA.

Intensitas modal mengacu pada proporsi aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam bentuk modal sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan utang. Pengaruh intensitas modal terhadap ROA dapat dijelaskan bahwa Perusahaan yang lebih bergantung pada modal sendiri untuk mendanai asetnya cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah karena mereka tidak harus membayar bunga atas utang. Dalam hal ini, ROA mungkin meningkat karena laba tidak terbebani oleh biaya bunga yang signifikan.

Intensitas modal yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk menggunakan aset secara lebih efisien. Dengan memiliki lebih sedikit utang,

perusahaan mungkin merasa lebih aman untuk menginvestasikan lebih banyak aset dalam operasi bisnis yang menghasilkan laba. Ini dapat meningkatkan ROA karena aset digunakan secara lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Wahyuningtyas (2014) Hasil dari penelitian ini adalah intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta variabel intensitas modal merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap DER

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pangsa pasar berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pangsa pasar terhadap ROA.

Perusahaan dengan pangsa pasar yang besar cenderung memiliki keuntungan dalam hal skala ekonomi. Mereka dapat memproduksi barang atau layanan dalam volume yang lebih besar, yang sering kali menghasilkan biaya per

unit yang lebih rendah. Dengan biaya yang lebih rendah, laba perusahaan dapat meningkat, yang dapat meningkatkan ROA.

Perusahaan dengan pangsa pasar yang besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan penelitian dan pengembangan, serta pemasaran. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk atau layanan yang lebih diferensiasi dan menguntungkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan margin laba dan ROA.

Perusahaan Grup Astra tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pangsa pasar penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Weston dan Copeland (2000), "Perusahaan dengan tingkat pangsa pasar penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan struktur modal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pangsa pasar yang lebih rendah

Pangsa pasar Penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun yang stabil. Jika Pangsa pasar Penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Menurut Sudana (2011, hal.162) perusahaan yang tingkat pangsa pasar penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan

utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pangsa pasar penjualannya rendah, karena keuntungan diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

Menurut Swastha (2004, hal. 406) Perusahaan dengan tingkat pangsa pasar penjualan dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan menggunakan struktur modal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pangsa pasar yang lebih rendah.

Didalam melakukan penjualan perusahaan mempunyai tujuan dalam penjualannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pangsa pasar penjualan perusahaan.

Menurut Ratnawati (2007), pangsa pasar penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pangsa pasar penjualan dapat juga diukur dari pangsa pasar aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Pangsa pasar Penjualan sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pangsa pasar penjualan mencerminkan suatu pangsa pasar perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan pangsa pasar penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar penjualan

merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pangsa pasar penjualan.

4. Pengaruh DER, Intensitas Modal, Pangsa Pasar Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig. 0.000 < α 0,05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,100>3,28) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA.

Pengaruh yang signifikan dari Debt to Equity Ratio (DER), intensitas modal, dan pangsa pasar terhadap Return on Assets (ROA) menciptakan dinamika kompleks dalam kinerja keuangan sebuah perusahaan. DER, sebagai ukuran dari proporsi utang terhadap modal sendiri, mempengaruhi ROA melalui dua jalur utama: pertama, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, yang dapat menekan ROA jika laba tidak dapat menutupi biaya bunga yang tinggi. Namun, kedua, leverage keuangan dapat meningkatkan ROA jika biaya utang lebih rendah daripada tingkat pengembalian aset. Sementara itu, intensitas modal, yang mencerminkan proporsi modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan, dapat mempengaruhi ROA dengan memperkuat efisiensi operasional dan menurunkan biaya keuangan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan stabilitas dan ROA mereka. Pangsa pasar, yang mencerminkan kekuatan kompetitif perusahaan di pasar, juga memiliki dampak signifikan

terhadap ROA. Perusahaan dengan pangsa pasar yang besar dapat menikmati skala ekonomi, keunggulan diferensiasi, dan efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan ROA. Namun, perusahaan besar juga mungkin dihadapkan pada tantangan regulasi yang lebih besar, yang dapat menekan ROA melalui biaya kepatuhan yang tinggi. Dengan demikian, keseluruhan pengaruh DER, intensitas modal, dan pangsa pasar terhadap ROA menunjukkan kompleksitas hubungan antara struktur keuangan, posisi pasar, dan kinerja finansial perusahaan.

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan *cost of capital* di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri atautkah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal maka peneliti berminat menganalisa, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan

struktur aktiva sebagai variabel independen (bebas) terhadap struktur pendanaan eksternal. Peneliti melihat pada penelitian-penelitian terdahulu paling dominan struktur aktiva dan profitabilitas ini dianalisa oleh penelitian - penelitian terdahulu. Walaupun di dalam teori sangat banyak faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal pada perusahaan.

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,214 dan hal ini menyatakan bahwa variabel *tax shield*, pertumbuhan penjualan, sebesar 21,4% untuk mempengaruhi variable DER sisanya 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : *Operating Leverage*, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, *Price Earning Ratio*, Profitabilitas.

Hasil Penelitian Djumahir (2012) Pengurang pajak penghasilan (Tax terhadap kebijakan struktur modal. shields), sebagai salah satu dari Makna dari hasil penelitian ini beberapa pertimbangan dalam menjelaskan bahwa secara empirik menentukan kebijakan struktur pengurang pajak penghasilan bukan modal. Tax shileds sebagai insetif dari hutang (nun debf tax shields) dalam menentukan pemilihan yaitu amortisasi dan depresiasi pendanaan hutang atau ekuitas. bukan merupakan salah satu faktor Pengurang pajak penghasilan penentu dalam kebijakan struktur terdiri dari debt tax shields dan non modal, karena perusahaan debt tax shields

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap ROA.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi intensitas modal berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh intensitas modal terhadap ROA..
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pangsa pasar berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pangsa pasar terhadap ROA.
4. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap ROA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:+

1. Sebaiknya perusahaan meminimalkan pinjaman dan meningkatkan modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba agar dapat memaksimalkan tingkat pengembalian aset.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, L. (2014). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ang, R. (2014). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staf Indonesia.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan A. J. M. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Darsono & Ashari. (2014). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dermawan. S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Devie. (2016). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, F. J. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: kencana.
- Fred, J. W. dan E. F. B. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Halim, A. dan S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Hanafi, M. . (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Hornes. J. C. (2015). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawati & Suhendro. (2016). *Penerapan Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Jufrizen. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 7(18).
- Kamal, M.B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*,

17(2).

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Raja Grafindo.
- Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Romey. M.B. (2017). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruchiyat Kosasi. (2016). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sitanggang. J. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2014). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Swastha, B. dan Handoko. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syamsudin, L. (2015). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tunggal. A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, A. G. & S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Warsono. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Weston & Copeland. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjajanto. N. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Widjaya, A. . (2014). *Intisari Internal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Harvindo.
- Wijono. S. (2017). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: kencana.
- Wild. J. (2014). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia.

Model		UnstanDERdized Coefficients		StanDERdized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	420.448	111.814		3.760	.001
	DER	.587	.375	.116	1.564	.130
	IM	.088	.010	.607	8.557	.000
	PP	.323	.032	.693	9.956	.000

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.782	1.280
	IM	.857	1.167
	PP	.888	1.125

a. Dependent Variable: ROA

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	IM	PP
1	1	3.409	1.000	.00	.02	.01	.02
	2	.394	2.943	.01	.55	.06	.00
	3	.164	4.561	.01	.25	.06	.90
	4	.034	10.052	.98	.18	.87	.09

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-14.1095	1484.1074	687.7000	375.05571	30
Std. Predicted Value	-1.871	2.123	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	26.600	112.346	47.835	19.032	30
Adjusted Predicted Value	-153.5450	1485.9479	677.2276	390.06821	30
Residual	-249.70583	389.36835	.00000	133.19463	30
Std. Residual	-1.775	2.768	.000	.947	30
Stud. Residual	-1.874	2.876	.031	1.030	30
Deleted Residual	-278.35095	420.29919	10.47239	161.05933	30
Stud. Deleted Residual	-1.976	3.415	.051	1.103	30
Mahal. Distance	.070	17.531	2.900	3.564	30
Cook's Distance	.000	.594	.062	.140	30
Centered Leverage Value	.002	.605	.100	.123	30

a. Dependent Variable: ROA

Charts

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ROA
/METHOD=ENTER DER IM PP
/SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	1	PP, IM, DER ^b	

- a. Dependent Variable: ROA
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.942 ^a	.888	.875	140.66921	.888	68.718

Model Summary^b

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	26	.000	2.384

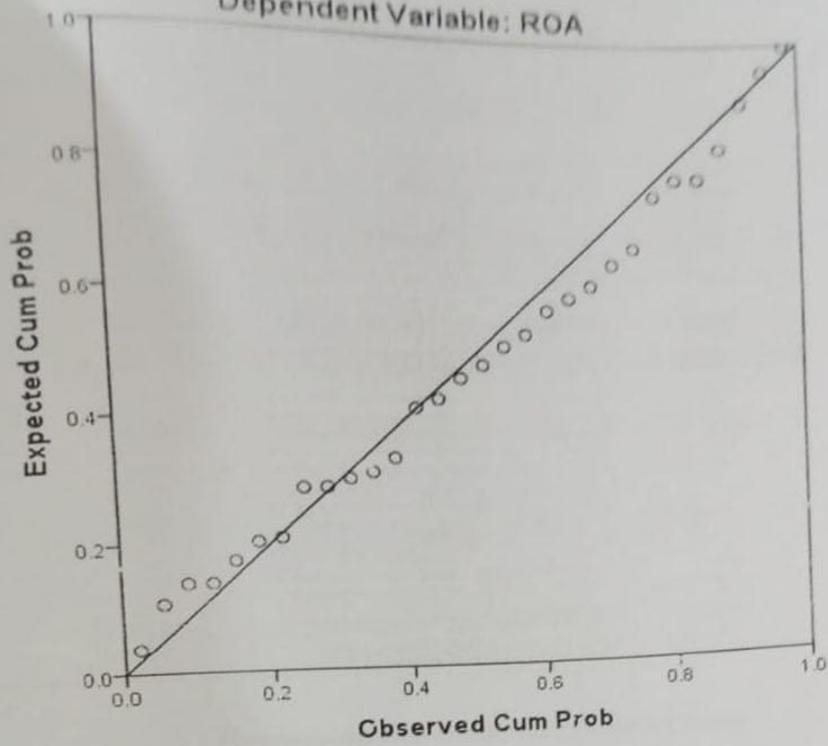
Predictors: (Constant), PP, IM, DER
 Dependent Variable: ROA

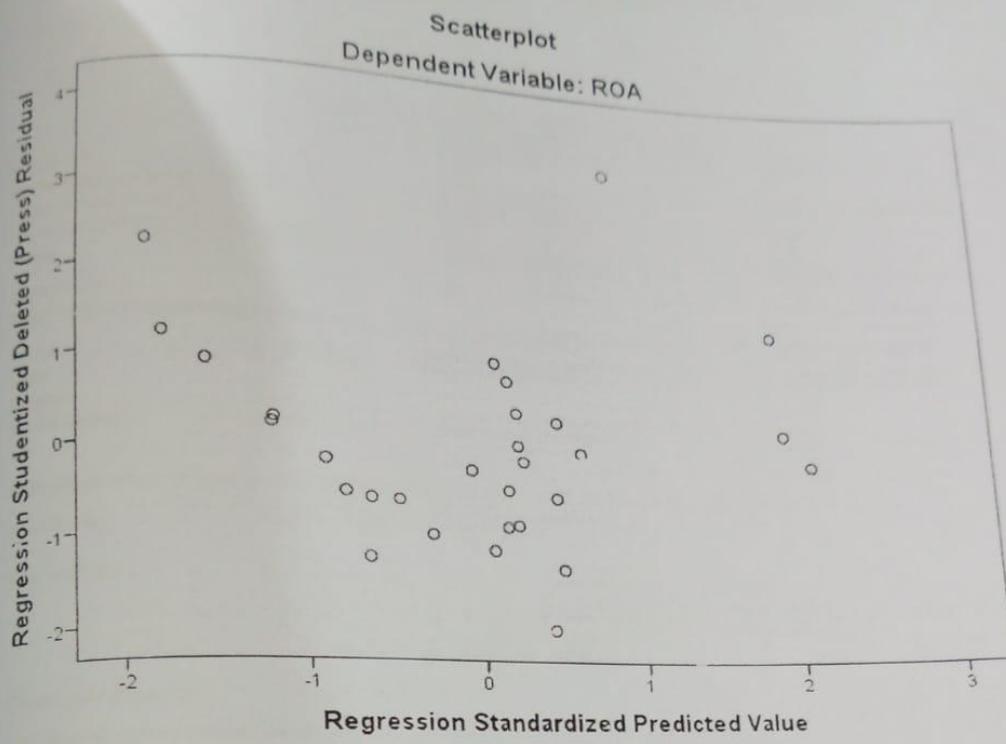
ANOVA^a

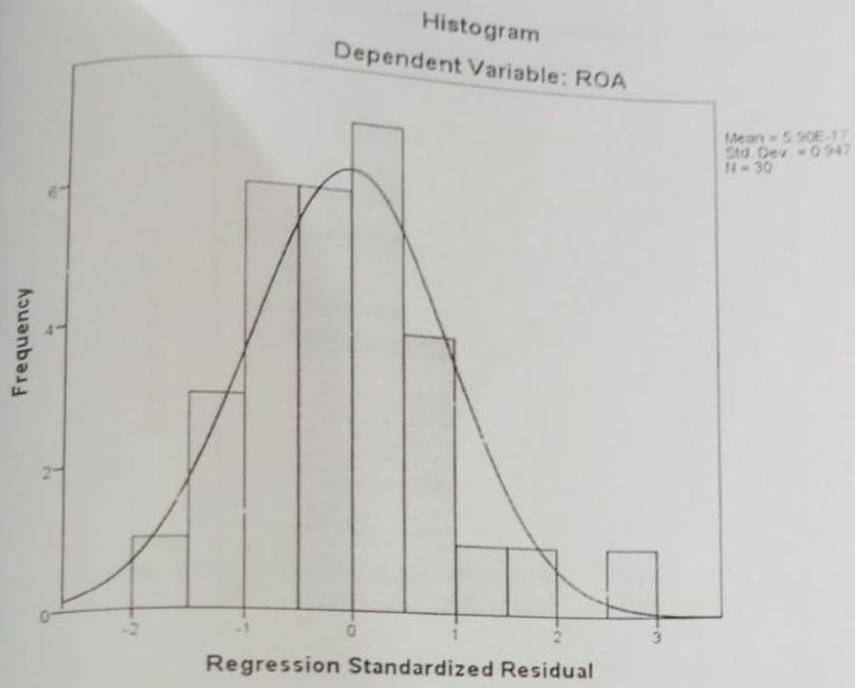
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4079336.831	3	1359778.944	68.718	.000 ^b
Residual	514483.469	26	19787.826		
Total	4593820.300	29			

Dependent Variable: ROA
 Predictors: (Constant), PP, IM, DER

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUM
 ATERAUTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

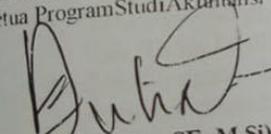
Nomor Agenda: 2665/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/9/3/2022

Nama Mahasiswa : Hanifah Aini
 NPM : 1705170171
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Manajemen
 Tanggal Pengajuan Judul : 9/3/2022
 Nama Dosen Pembimbing^{*)} : Irfan, SE., MM., P.hD (10 Oktober 2022)

Judul Disetujui^{**)}

Pengaruh Finansial Leverage, Intensitas Modal
 dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas
 pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar
 di BEI

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi


 (Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

M. Irfan

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

* Ditau oleh Pimpinan Program Studi

** Ditau oleh Dosen Pembimbing

Sebelum diserahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUM
 ATERAUTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2665/JDI/SKR/AKT/FE-B/UMSU/9/3/2022

Medan, 9/3/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Medan

Dengan hormat,
 Saya yang bertanda tangandibawah ini,

Nama : Hanifah Aini
 NPM : 1705170171
 Program : Akuntansi
 Studi Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini: Identifikasi Masalah : Terjadi penurunan nilai rating sukuk

Rencana Judul :
 1. Pengaruh Leverage, Profitabilitas Terhadap Rating Sukuk
 2. Pengaruh Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas
 3. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Managerial Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat
 Saya Pemohon


 (Hanifah Aini)

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT SEKELUARAN MALAYSIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 49/SK/BAN-PT/Akreditasi/2019/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631063
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id  [umsu.ac.id](#)  [umsu.ac.id](#)  [umsu.ac.id](#)  [umsu.ac.id](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1031/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 08 Februari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hanifah Aini
 N P M : 1705170171
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

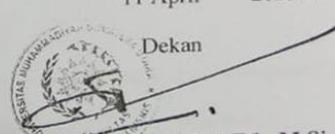
Dosen Pembimbing : **Irfan, SE., MM., Ph.D**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 April 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 20 Ramadhan 1444 H
 11 April 2023 M

 Dekan
Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
 1. Pertiinggal



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,/...../.....
/...../.....

Kepada Yth.
 Ketua/Sekretaris Program Studi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
 Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H A N I F A H A I N I

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 1 7 1

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N - 2 4 - N O V E M B E R - 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi / ~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J I . R A W E V I I L I N G K X
 M A R T U B U N G

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J I . I T H J U A N D A B A R U
 N O A S - A G

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
 Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
 2. Kwitansi SPP tahap berjalan
- Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
 Ketua/Sekretaris Program Studi

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.SI, AK, CA, CPA) (..... Hanifah Aini.....)

Wassalam
 Pemohon

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PERKATA SUMATERA UTARA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 49/SK.BAN-PT/Assesmen/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1031/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 08 Februari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hanifah Aini
 N P M : 1705170171
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dosen Pembimbing : **Irfan, SE., MM., Ph.D**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 April 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

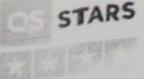
Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 20 Ramadhan 1444 H
 11 April 2023 M

Dekan
Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
 1. Peninggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hanifah Aini
NPM : 1705170171
Dosen Pembimbing : Irfan, SE, M.M, Ph.D
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Leverage Intensitas Modal dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Group Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Macam Penelitian - Rumus Masalah		f
Bab 2	uraian teori dengan konsep		f
Bab 3	metode penelitian		f
Daftar Pustaka	parobian		f
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	acc = Seminar proposal		f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulfia Hanum, SE, M.Si)

Medan, Februari 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Irfan, SE, M.M, Ph.D)

08/02/2023

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Aini
NPM : 1705170171
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul : Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menyatakan bahwa balasan surat izin penelitian dari Bursa Efek Indonesia akan segera menyusul dikarenakan peraturan dari Bursa Efek Indonesia mengeluarkan surat izin penelitian dan penyelesaian penelitian setelah bab 4 dan 5
Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Hanifah Aini



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT AH HAJI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 010/K/BAK-PT/2019/2020
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1029/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 20 Ramadhan 1444 H
 11 April 2023 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

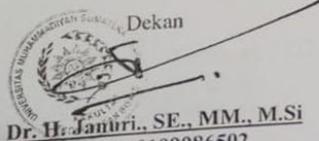
Nama : Hanifah Aini
 Npm : 1705170171
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

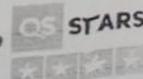
Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 24 Mei 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
 yang berisikan sebagai berikut :

Nama : *Hanifah Aini*
 NPM. : *1705170171*
 Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 24 November 1999*
 Alamat Rumah : *Jln. Rawe VII Lingk X Martubung*
 Judul Proposal : *Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

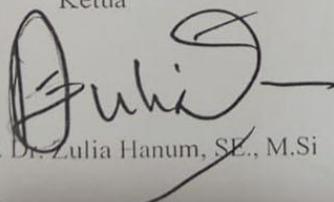
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Perbaiki judul</i>
bab I	<i>Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah</i>
bab II	<i>Tambah teori, contoh perhitungan Rasio</i>
bab III	<i>Perbaiki definisi operasional.</i>
lainnya	<i>Tambah daftar pustaka</i>
kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

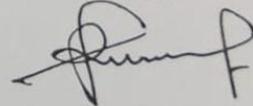
Medan, 24 Mei 2023

TIM SEMINAR

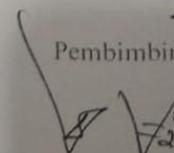
Ketua


 Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris


 Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing


 Irfan, SE., MM., Ph.D

Pemanding


 Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : HANIFAH AINI
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 24 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Rawe VII Lk. X Martubung
Email : hanifahaini2411@gmail.com
No. Hp/WA : 0853-5843-6651

Nama Orang Tua

Ayah : Asril
Ibu : Azizah
Alamat : Jl. Rawe VII Lk. X Martubung

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 09 Medan
2. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan
3. SMA Negeri 3 Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

SURAT KETERANGAN

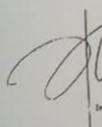
Nomor : Form-Izin Riset-00103/BEI.PSR/094-2023
 Tanggal : 15 April 2023
 Kepada Yth : H. Januri SE, MM, M.Si
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Alamat : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hanifah Aini
 NIM : 1705170171
 Program Studi : Akuntansi

Dapat menggunakan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Pangsa pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.
 Selanjutnya untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pinor Nasution
 Kepala Kantor PIGP Medan